



**LPPM UNTAG**  
SURABAYA

*An Empowering &  
Networking University*

# PROCEEDING

## Seminar Nasional

Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat



28 September 2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

## **DAFTAR ISI**

<b>Sampul Dalam</b>	i
<b>Susunan Pengurus Proceeding</b>	ii
<b>Daftar Isi</b>	iii
<b>Kata Pengantar</b>	v
<b>Kajian Going Concern Perusahaan Manufaktur yang Listed di Bursa Efek Indonesia</b> Widi Hidayat	1 – 7
<b>Pengaruh Tegangan Keluaran Solar Cell Type Monocrystalline Sebagai Dasar Pertimbangan Pembangkit Tenaga Surya</b> Ayu Heri Andriawan, Puji Slamet	8- 14
<b>Rumusan Strategi Terintegrasi Dan Berkelanjutan Dalam Rangka Meningkatkan Financial Literacy Masyarakat Industri Kawasan Wisata Kabupaten Gresik Jawa Timur</b> Tri Ratnawati, Fatma Rohmasari, I Nyoman Lokajaya	15-23
<b>Efek Daun Seligi Sebagai Suplemen Herbal Terhadap Kondisi Serologi Dan Hematologi Puyuh Yang Diinfeksi Virus Newcastle Disease (ND)</b> Wardah, Jola RahmahanidanTatangSopandi	24-33
<b>A Review Of Risk Sharing Implementation Performance Based Contract In Indonesia</b> Fanie Teki Tjendani, Nadjadji Anwar and Putu Artama Wiguna	34-40
<b>Potensi Butiran Kering Distilat Dari Hidrolisat Sekam Padi Yang Difermentasi KO-Kultur <i>Saccharomyces cerevisiae</i> dan <i>Candida tropicalis</i> Sebagai Pakan Ternak Unggas</b> Tatang Sopandi danWardah	41-47
<b>Reputasi WargaWirakoperasi Andalan Kota Surabaya</b> Sukarno Hardjosoewito, Ayun Maduwinarti, Suroso, Rachmawati Novaria, IGN AnomMaruta	48-55
<b>Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Usaha Batik Di Kelurahan Sutorejo Kota Surabaya</b> Sumiati, Yuliar Kartika, dan Siti Mujanah	56-64
<b>Pemanfaatan Alat Deteksi Banjir di Desa Bogoharjo Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan</b> Dwi Harini Sulistyawati	65-71



Analisis Efisiensi Perkantoran untuk Peningkatan Kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Bogoharjo Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan Dwi Harta Sulistyawati	72-78
Art of Tempe Craftsmen In Rungkut Lor, Kalirungkut District Rungkut, Semarang City Santung Gunawan, Sri Purwanti, Nurlina	79-87
Analisis Good Corporate Governance Dalam Perspektif Sistem Informasi (Penelitian Research And Development Di Koperasi Setia Bhakti Wanita) Nurrisa Sony Erstiawan, Tony Soebijono	88-97
Pengaruh Kecerdasan Finansial Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Kinerja Industri Kecil Dan Menengah (IKM) Di Surabaya Rudi Santoso, Candraningrat, LilisBinawati	98-107

## Pengaruh Kecerdasan Finansial Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Kinerja Industri Kecil Dan Menengah (IKM) Di Surabaya

Rudi Santoso<sup>1)</sup>, Candraningrat<sup>2)</sup>, Lilis Binawati<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Diploma 3 KPK Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya  
rudis@stikom.edu

<sup>2</sup>Program Studi S1 Manajemen Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya  
candra@stikom.edu

<sup>3</sup>Program Studi S1 Akuntansi Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya  
lilis@stikom.edu

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan mengetahui seberapa jauh pengaruh kecerdasan finansial dan kecerdasan sosial (Variabel X) terhadap kinerja IKM (variabel Y). Populasi penelitian ini adalah IKM Kota Surabaya yang dibina oleh Disperindagin. Sampel yang diambil adalah 100 pelaku usaha kecil menengah yang tergabung dalam binaan Disperindagin kota Surabaya. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil analisis koefisien determinasi  $R^2$  menunjukkan adanya pengaruh kedua variabel X secara bersama-sama terhadap variabel Y sebesar 56,7%. Sedangkan 43,3% lainnya adalah variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Uji serangkaian uji T menunjukkan kedua variabel kecerdasan finansial maupun kecerdasan sosial berpengaruh signifikan terhadap Y (Kinerja IKM).

**Keywords:** Financial intelligence, Social intelligence, SME performance

### PENDAHULUAN

Dua ratus tiga puluh juta lebih penduduk yang tersebar di seluruh pulau di Indonesia dengan limpahan berbagai sumber hayati dan sumber daya alam yang berpotensi untuk diolah menjadi bahan baku usaha dan industri, menjadikan Industri Kecil dan Menengah (IKM) adalah pilihan yang tepat sebagai upaya mensejahterakan rakyatnya. Terlebih infrastruktur antar pulau yang terbatas, yang membuat perekonomian tak mungkin hanya dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar, sehingga perusahaan-perusahaan kecil kemudian ikut memegang kendali perekonomian (IKM, 2007).

Fakta di atas menunjukkan bahwa betapa pentingnya keberlanjutan industri kecil dan menengah dalam menjaga stabilitas perekonomian Indonesia dengan penciptaan lapangan pekerjaan dan pemerataan pendapatan pada era globalisasi seperti saat ini. Akan tetapi ketidakmampuan serta kecilnya produktivitas yang cukup rendah membuat nilai tambah pada stabilitas perekonomian menjadi rendah. Keberlanjutan industri kecil yang rendah banyak dipengaruhi oleh faktor ketidakstabilan pertumbuhan pasar serta rendahnya kemampuan pemilik industri atau pengusaha untuk memahami lingkungan bisnis yang masih berubah.

Sehubungan dengan peran IKM yang sangat tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, seperti dalam pengurangan pengangguran serta mengurangi kemiskinan, oleh karena itu perlu adanya campur tangan serta dukungan dari berbagai pihak baik dari pemerintah maupun dari sektor industri dan perguruan tinggi. Selain itu diperlukan adanya motivasi, dan dukungan yang harus diberikan terhadap IKM agar mereka mampu bersaing dan mampu menghadapi pasar bebas apalagi setelah diberlakukannya AFTA dimana produk-produk import semakin membanjiri pasar, sehingga IKM Indonesia harus



ersiapkan produk yang lebih kreatif, inovatif dan proaktif dalam merebut pasar, kemampuan ini akan bagian dari kecerdasan IKM yang dalam menjalankan bisnis mereka.

Menurut (Moeheriono, 2009) kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi, dengan demikian bahwa kinerja usaha merupakan hasil yang dicapai oleh IKM dalam menjalankan kegiatan usahanya untuk mencapai peningkatan dan kesejahteraan. Menurut (Rahayu, 2009) hasil IKM tidak lepas dari pencapaian kinerja usaha yang diperolehnya. Kinerja (*business performance*) merupakan tingkat pencapaian atau prestasi dari perusahaan dalam periode waktu tertentu.

Dalam menjalankan usaha seorang pebisnis atau pemilik IKM harus disertai dengan kemampuan mengembangkan usaha dengan membaca peluang bisnis, pengelolaan bisnis, serta dapat melakukan perubahan usaha dengan kreatif dan inovatif. Selain itu juga di perlukan suatu kecerdasan usaha. Kecerdasan kewirausahaan (*entrepreneurial intelligence* atau Entre-Q) menunjukkan bahwa seorang wirausahawan dapat mengendalikan kehidupannya secara finansial dan sosial.

Sebagai seorang profesional harus menentukan tujuan perjalanan karier. Namun, seorang profesional bisa menggali jiwa intreprenur dalam diri. Mengelola bisnis sendiri saat ini merupakan hal sudah lumrah. Untuk memaksimalkan potensi diri, perlunya seorang wirausahawan tidak hanya memperhatikan modal finansial, tetapi juga modal non-finansial. Modal non-finansial adalah jiwa *entrepreneur* dalam diri kita cukup baik ataukah memulai bisnis karena emosional disebabkan tertekan atau di bawah kendali orang lain.

Menurut (Bonsall, 2014) bukanlah sebuah formula yang mudah untuk membuat seorang wirausahawan menjadi pebisnis yang sukses, tetapi merupakan formula dari pengetahuan yang tampak dan tidak tampak dari pemikiran seorang wirausahawan dan merupakan cara membangun semua pengetahuan yang berpusat kepada konsumen. Menjadi Pengusaha Sukses diawali dengan memiliki keyakinan dan keberanian untuk memulai langkah pertama, keluar dari kenyamanan dan mulai mengubah transformasi) melalui serangkaian kebiasaan-kebiasaan baru menjadi *entrepreneur*.

Menurut (Aden, 2011) sebagai seorang yang profesional mengembangkan diri sebagai *entrepreneur* berasal dari individunya masing-masing di samping hal tersebut seseorang *entrepreneur* juga bekerja diharuskan dapat mengembangkan bisnisnya sendiri sekaligus dapat mengembangkan di perusahaan tempat bekerja serta di tuntut juga untuk dapat menjalankan kedua hal tersebut dan bermodalkan kecerdasan seorang *entrepreneur*.

Menurut (Supriyono, 2009) menyatakan bahwa kecerdasan finansial merupakan kemampuan individu untuk mengelola sumber daya baik di dalam maupun di luar diri individu untuk menghasilkan. Pada intinya kecerdasan finansial akan ditujukan untuk mencapai kebebasan finansial yang merupakan salah satu unsur yang ingin dicapai dalam kesejahteraan finansial, oleh karena itu seorang wirausahawan setidaknya harus memiliki kemampuan tentang kecerdasan finansial guna menstabilkan bisnis yang mereka jalani.

Kecerdasan sosial merupakan kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain dan memahami orang lain. Konsep kecerdasan sosial ini berasal dari konsep kecerdasan sosial yang diungkapkan oleh (Thorndike, 1920) yang menjelaskan kecerdasan sosial sebagai kemampuan untuk memahami dan mengelola orang lain. Menurut (Honeywill, 2015), kecerdasan sosial adalah gabungan kesadaran diri dan kesadaran sosial, evolusi keyakinan sosial dan sikap, serta kapasitas dan kemampuan mengelola perubahan sosial yang kompleks.

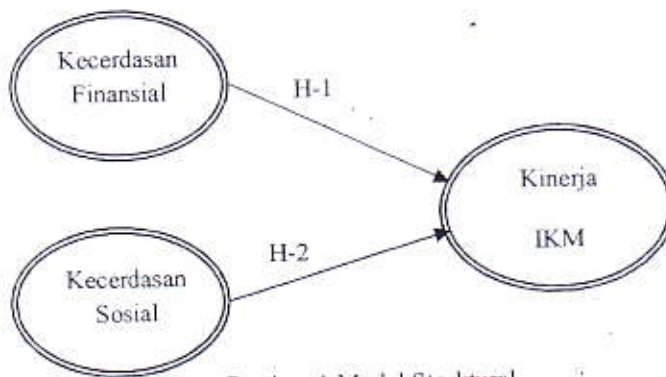
Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Prawirosentono, 1999). Apabila kinerja individu baik, maka kemungkinan besar kinerja organisasi atau organisasi akan baik. Para wirausahawan harus menentukan bagaimana strategi bisnis bermacam-macam akan mempengaruhi imbalan atas penanaman modal perusahaan dan risikonya.



Kinerja perusahaan didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk membuat tindakan dan hal yang dapat diterima (Pfeffer & Salancik, 1978). Namun kinerja perusahaan harus dapat dipecahkan dan dioperasionalkan, serta dapat diukur dalam beberapa cara.

Dalam rangka meningkatkan kinerja wirausaha diperlukan berbagai hal terutama pengaruh kecerdasan finansial dan kecerdasan sosial, oleh karena itu dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sampai seberapa kecerdasan finansial dan kecerdasan sosial berpengaruh terhadap kinerja Industri Kecil dan Menengah di Kota Surabaya.

Model struktural dalam penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Model Struktural

Berdasarkan dari kajian empirik yang telah dijelaskan maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Kecerdasan Finansial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Industri Kecil Menengah (IKM) di kota Surabaya.

2. Kecerdasan Sosial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Industri Kecil Menengah (IKM) di kota Surabaya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kota Surabaya. Pemilihan kota Surabaya didasarkan atas pertimbangan bahwa Surabaya merupakan kota metropolitan. Sebagai kota metropolitan sangat memungkinkan wirausaha dapat berkembang dengan baik. Sebagaimana diketahui bahwa permasalahan yang ada di kota besar adalah PHK dan banyaknya jumlah lulusan sekolah ataupun jumlah Perguruan Tinggi yang tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia. Hal ini perlu disikapi dengan membentuk wirausahawan yang tangguh yang memiliki kecerdasan dalam berfikir kreatif dan inovatif dalam membuat produk sehingga dapat bersaing secara global.

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Kecerdasan Finansial ( $X_1$ ) adalah kemampuan individu untuk mengelola sumber daya baik di dalam maupun di luar diri individu untuk menghasilkan uang.
2. Kecerdasan Sosial ( $X_2$ ) adalah gabungan dari kesadaran diri dan kesadaran sosial, evolusi keyakinan sosial dan sikap, serta kapasitas dan kemampuan mengelola perubahan sosial yang kompleks.

## PENGARUH KECERDASAN FINANSIAL DAN KECERDASAN SOSIAL TERHADAP KINERJA INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH (IKM) DI SURABAYA

c. Kinerja IKM (Y) adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Populasi penelitian adalah seluruh Industri Kecil Menengah (IKM) yang dibina oleh Dinas Perdagangan di kota Surabaya. Menurut data dari dinas perdagangan kota Surabaya tahun 2015 sekitar 19 IKM yang saat ini dibina oleh DISPERDAG Kota Surabaya. Sampel penelitian ini adalah 100 responden dari pemilik Industri Kecil Menengah (IKM) yang dibina oleh Dinas Perdagangan di kota Surabaya.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode survey dimana peneliti menggali data dari persepsi responden yang dilakukan dengan wawancara bantu dengan instrument kuesioner dan dilengkapi dengan wawancara terhadap responden.

Pengujian Validitas Alat Ukur (*Construct Validity*) instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan indeks korelasi Product Moment Pearson, yaitu dengan cara membandingkan angka *r* Product Moment dari skor setiap item dan skor total tiap variabel dengan nilai kritis *r* pada tingkat kepercayaan 5 % dan derajat kebebasan ( $df = n-2$ ), yaitu sebesar 0,3. Jika nilai *r* dari Product Moment lebih besar dari 0,3 maka dinyatakan valid (Solimun, 2002:70).

Sedangkan Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan metode Alpha Cronbach dimana disyaratkan  $\alpha > 0.6$  (Malhotra, 2010). Berdasarkan jenis data, rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas maka dalam penelitian menggunakan alat Analisis Regresi Berganda. Dalam proses perhitungan, data yang ada distandarisasi lebih dahulu karena skala pengukurannya berbeda.

Adapun kriteria penerimaan maupun penolakan hipotesa yang diajukan berdasar taraf signifikansi (0,05) adalah bila  $\text{sig} < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh antar variabel, sebaliknya bila  $\text{sig} > \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh antar variabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Penelitian

Berdasarkan data dari 100 (seratus) responden IKM di kota Surabaya yang dibina oleh DISPERDAG, berikut ini akan disajikan deskripsi datanya.

Data yang diperoleh selama periode penelitian tahun 2017 telah diolah dengan menggunakan teknik statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Nilai minimum (terendah) adalah 1,0 dan nilai maximum adalah 5,0. Sementara itu nilai mean atau rata-rata terendah adalah 3,510 ( $X_2$ ), dan mean atau rata-rata tertinggi adalah 4,390 ( $X_2$ ).

Tabel 1 Deskripsi Data

Variabel	N	Min.	Max.	Mean Min.	Mean Max.
$X_1$	100	2,0	5,0	3,590	4,070
$X_2$	100	1,0	5,0	3,510	4,390
Y	100	2,0	5,0	3,910	4,120

Sumber: SPSS 22 data diolah

### Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah data untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap



atahan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas ini adalah sebagai berikut

Jika nilai Alpha Cronbach's  $>$  (lebih besar) dari  $r_{\text{tabel}}$ , maka item-item angket yang digunakan realibel atau konsisten.

Jika nilai Alpha Cronbach's  $<$  (lebih besar) dari  $r_{\text{tabel}}$ , maka item-item angket yang digunakan dinyatakan tidak realibel atau tidak konsisten.

Berikut ini adalah tabel pengujian dengan membandingkan antara nilai Alpha Cronbach's dan  $r_{\text{tabel}}$  dan mengambil sampel instrument sejumlah  $N=31$ .

**Tabel 2 Uji Reliabilitas**

Variabel	N/N of Items	Alpha Cronbach's	$r_{\text{tabel}}$	Keterangan
$X_1$	N31/7 items	0,845	0,3440	Valid
$X_2$	N31/14 items	0,761	0,3440	Valid
Y	N31/8 items	0,799	0,3440	Valid

Sumber: SPSS v.22 Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas, distribusi nilai  $r_{\text{tabel}}$  signifikansi 5% dengan  $N=31$  diperoleh nilai 0,3440. Sementara itu nilai masing-masing Alpha Cronbach's dari ketiga variable tersebut menunjukkan  $>$  (lebih besar) dari nilai  $r_{\text{tabel}}$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seluruh item dalam setiap variable dinyatakan realibel atau konsisten. Hal ini berarti kuesioner yang digunakan memenuhi uji kehandalan dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam metode ini.

#### Asumsi Klasik

Tujuan uji asumsi klasik ini adalah untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten.

#### Asumsi Multikolinearitas

Tujuan dilakukan uji ini adalah untuk memastikan apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independen. Jika terdapat korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas (multiko). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini yaitu dengan melihat besaran dari nilai tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF).

Jika nilai tolerance  $> 0,10$  atau VIF  $< 10$ , maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Jika nilai tolerance  $< 0,10$  atau VIF  $> 10$ , maka disimpulkan terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

**Tabel 3 Uji Multikolinearitas**

Variable	Collinearity Statistics	Keterangan
----------	-------------------------	------------



# PENGARUH KECERDASAN FINANSIAL DAN KECERDASAN SOSIAL TERHADAP KINERJA INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH (IKM) DI SURABAYA

	Tolerance	VIF	
X <sub>1</sub>	0,755	1,325	Valid
X <sub>2</sub>	0,432	2,317	Valid

Sumber: SPSS v.22 Data Diolah

Berdasarkan Tabel 3 tersebut di atas dapat diketahui masing-masing nilai *tolerance* maupun VIF dari setiap variabel memenuhi syarat tidak terjadinya multikolinearitas.

## Asumsi Autokorelasi

Uji ini berguna untuk memastikan apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan gangguan pada periode *t* dengan kesalahan gangguan pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini pengujian autokorelasi menggunakan teknik uji Durbin-Watson. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini digunakan ketentuan sebagai berikut:

Jika *d* lebih kecil dari *dL* atau lebih besar dari (*2-dL*), maka hipotesis nol *H*<sub>0</sub> ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.

Jika *d* terletak antara *dU* dan (*2-dU*), maka hipotesis nol *H*<sub>0</sub> diterima, yang berarti tidak ada korelasi.

Jika *d* terletak antara *dL* dan *dU* atau di antara (*2-dU*) dan (*2-dL*), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Berikut ini adalah tabel summary nilai Durbin-Watson

**Tabel 4 Summary Durbin-Watson Autokorelasi**

Change Statistics					Durbin-Watson
R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
,567	31,116	2	95	,000	2,104

Sumber: Data statistik SPSS 22 diolah

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui nilai *d* (Durbin-Watson) adalah 2,104. Sementara itu nilai *dU* dengan jumlah responden 100 (seratus) menggunakan 2 (dua) variable independent pada tabel DW diperoleh angka sebesar 1,76. Sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$dU < d < 2-dU = 1,76 < 2,104 < (2 - 1,76).$$

Dengan melihat hasil persamaan di atas dapat disimpulkan bahwa variable dependen Kinerja IKM (*Y*) menunjukkan terima *H*<sub>0</sub> karena tidak terdapat autokorelasi. Sehingga bisa disimpulkan bahwa model ini memenuhi asumsi klasik bebas dari masalah autokorelasi.

## Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan dua uji yaitu Uji *F* atau uji serentak dan Uji *T* atau uji parsial

## F Statistik

Uji F dikenal dengan Uji serentak atau uji Model/Uji Anova, yaitu uji untuk melihat seberapa besar pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan.

Terdapat dua cara untuk melakukan uji F ini, pertama yaitu dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$ . Kedua, kita membandingkan nilai signifikansi atau nilai probabilitas dari hasil penghitungan SPSS.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji F berdasarkan nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  adalah:

1. Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka variable independent (bebas) secara simultan berpengaruh terhadap variable dependent (terikat).
2. Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka variable independent (bebas) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variable dependent (terikat).

Sementara itu dasar pengambilan keputusan dalam Uji F berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS adalah:

1. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka variable independent (bebas) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variable dependent (terikat).
2. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka variable independent (bebas) secara bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap variable dependent (terikat).

**Tabel 5 Anova Uji F Statistik**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11,997	2	2,999	31,116	,000 <sup>b</sup>
	Residual	9,157	98	,096		
	Total	21,154	99			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub>						

Sumber : Data statistik SPSS 22 diolah

Berdasarkan Tabel 5 di atas diketahui nilai  $F_{hitung} = 31,116$ . Sementara itu nilai  $F_{tabel}$  dilihat dengan mengacu kepada rumus  $(k ; n-k)$  di mana  $k = 2$  adalah jumlah variable indepenen (bebas) dan  $n = 100$  adalah jumlah responden atau sampel penelitian. Berdasarkan tabel F nilai  $(2 ; 100-2)$  adalah 3,09. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variable indepent (Kecerdasan Finansial X<sub>1</sub> dan Kecerdasan Sosial X<sub>2</sub>) berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap Kinerja IKM (Y).

Sedangkan Uji F serentak dengan menggunakan metode melihat nilai Sig. berdasarkan Tabel 5 diperoleh nilai Sig = 0,000<sup>b</sup>  $< 0,05$ . Dengan demikian variable independent X (Kecerdasan Finansial X<sub>1</sub> dan Kecerdasan Sosial X<sub>2</sub>) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variable dependent Y (Kinerja IKM).

## Uji T Statistik

Uji t parsial dalam analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variable bebas (X) secara parsial (sendiri) berpengaruh signifikan terhadap variable terikat (Y). Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini menggunakan nilai signifikansi dimana:



**PENGARUH KECERDASAN FINANSIAL DAN KECERDASAN SOSIAL TERHADAP KINERJA INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH (IKM) DI SURABAYA**

1. Jika nilai Sig. < 0,05 maka variable bebas berpengaruh terhadap variable terikat.
2. Jika nilai Sig. > 0,05 maka variable bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap variable terikat.

**Tabel 6 Koefisien Uji T**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.904	0,470	.	1,923	0,057
	X <sub>1</sub>	0,131	0,064	0,158	2,035	0,045
	X <sub>2</sub>	0,683	0,156	0,450	4,380	0,000

Sumber : Data statistik SPSS 22 diolah

Berdasarkan Tabel 6 masing-masing variable Kecerdasan Finansial X<sub>1</sub> dan Kecerdasan Sosial X<sub>2</sub> mempunyai nilai Sig. masing-masing < 0,05. Sehingga bisa dikatakan kedua variable ini secara sendiri-sendiri atau secara parsial berpengaruh terhadap kinerja IKM.

Menentukan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.  $T_{tabel}$  dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  (uji 2 sisi) dengan  $df = n-k-1$  atau  $100-2-1 = 98$  (k adalah jumlah variabel independen). Di dapat  $t_{tabel}$  sebesar 1,98447. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima
2. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

**Tabel 7 Nilai Thitung dan Ttabel**

Variabel	Nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$	Keterangan
X <sub>1</sub>	$2,035 \geq 1,98447$	X <sub>1</sub> berpengaruh terhadap Y
X <sub>2</sub>	$4,380 \geq 1,98447$	X <sub>2</sub> berpengaruh terhadap Y

Sumber : Data statistik SPSS 22 diolah

Mengacu kepada tabel hasil pengujian di atas diperoleh pernyataan sebagai berikut:

1. Faktor X<sub>1</sub> (Kecerdasan Finansial) berpengaruh signifikan terhadap Y (Kinerja IKM).
2. Faktor X<sub>2</sub> (Kecerdasan Sosial) berpengaruh signifikan terhadap Y (Kinerja IKM).

Model yang dihasilkan dari hasil analisis tersebut di atas adalah:

$$Y = (0,904a) + 0,131X_1 + 0,683X_2$$

#### Analisis Koefisien Determinasi

Analisis ini digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y). Analisis ini dengan melihat nilai R<sup>2</sup> (R Square) pada tabel model summary.

Tabel 8 Analisis Determinan Koefisiensi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,753 <sup>a</sup>	0,567	0,549	0,31047
a. Dependent Variable: Y				
b. Predictors: (Constant), X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub>				

Sumber: Data statistik SPSS 22 diolah

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai  $R^2$  adalah 0,567. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh variable independent X (Kecerdasan finansial dan kecerdasan sosial) memberikan kontribusi pengaruh 56,7% terhadap variable dependen Y (kinerja IKM). Sedangkan 43,3% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

#### Pengaruh Kecerdasan Finansial terhadap Kinerja IKM Surabaya

Berdasarkan Tabel 6 nilai koefisien sebesar 0,131 dengan nilai Sig. = 0,045 yang berarti variable berpengaruh signifikan terhadap Y. begitu juga jika mengacu kepada nilai  $t_{hitung} = 2,035 > t_{tabel} = 1,98447$  dan nilai Sig. = 0,000<sup>b</sup> < dari  $\alpha = 0,05$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan finansial berpengaruh terhadap kinerja IKM. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan kecerdasan finansial akan diikuti oleh peningkatan nilai kinerja IKM.

Kecerdasan finansial dalam hal ini seperti dalam deskripsi pertanyaan item instrument penelitian lebih banyak mengarah kepada kemampuan pemilik IKM dalam mengelola keuangan. Pengelolaan keuangan dalam hal ini lebih ditekankan kepada kemampuan mereka dalam laporan keuangan, ilmuuntansi dasar, dan membuat keputusan keuangan. Pengetahuan dan kemampuan pemilik IKM dalam hal keuangan jelas berpengaruh terhadap kinerja wirausaha yang mereka miliki. Secara empiris, dalam hal wirausaha, kemampuan mengendalikan modal usaha adalah salah satu yang menjadi kunci sukses mereka untuk bertahan dan mengembangkan usahanya. Salah satu kelemahan yang mereka miliki dalam pengetahuan finansial adalah kemampuan mereka dalam memahami rasio keuangan industry mereka. Hal ini terlihat dari nilai mean atau rata-rata distribusi data untuk  $X_{1.3.2}$  (kemampuan membaca rasio keuangan) pada Tabel 5.1 adalah 3,590 atau paling rendah. Beberapa wirausahawan kecil menengah mempunyai kendala dalam pengelolaan keuangan usaha mereka. Akibatnya usaha mereka tidak mampu bertahan hanya karena salah pengelolaan keuangan.

#### Pengaruh Kecerdasan Sosial terhadap Kinerja IKM

Berdasarkan Tabel 6 nilai koefisien  $X_2$  Kecerdasan Sosial sebesar 0,312 dengan nilai Sig. = 0,016 yang berarti variable  $X_2$  berpengaruh signifikan terhadap Y. begitu juga jika mengacu kepada nilai  $t_{hitung} = 2,444 > t_{tabel} = 1,98447$  dan nilai Sig. = 0,000<sup>b</sup> < dari  $\alpha = 0,05$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan sosial berpengaruh terhadap kinerja IKM. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan kecerdasan sosial akan diikuti oleh peningkatan nilai kinerja IKM.

Kecerdasan sosial dalam hal ini mengacu kepada kemampuan mereka dalam menjalin hubungan dengan orang lain, bersosialisasi, mau berkorban demi kepentingan yang lebih besar. Pemilik IKM paling tidak memang harus memiliki kemampuan sosial tersebut. Interaksi mereka dengan pelanggan akan lebih banyak karena mereka menjual langsung dengan end user atau pelanggan. Kemampuan mereka dalam berinteraksi, bersosialisasi sangat menentukan sukses tidaknya bisnis mereka. Menjalinkan hubungan baik dengan orang lain adalah salah satu kemampuan pemilik IKM untuk tetap menjaga pelanggan. Di



## PENGARUH KECERDASAN FINANSIAL DAN KECERDASAN SOSIAL TERHADAP KINERJA INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH (IKM) DI SURABAYA

mping itu kemampuan jejaring pemilik IKM dalam hal ini jejaring dengan supplier, distributor, asiasi, anggota IKM lain di bawah binaan Disperindagin adalah kunci sukses untuk tetap bertahan dalam bisnis IKM.

### KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan finansial dan kecerdasan social secara bersama-sama dengan uji F berpengaruh terhadap kinerja IKM Kota Surabaya. Kontribusi pengaruh tersebut berdasarkan analisis koefisien determinasi sebesar 56,7% terhadap IKM. Sementara itu 43,3% lainnya adalah variable lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Dari kedua variable tersebut (kecerdasan finansial dan kecerdasan sosial), mempunyai kontribusi pengaruh terhadap kinerja IKM di kota Surabaya. Kontribusi pengaruh ini baik secara bersama-sama maupun secara parsial atau sendiri-sendiri. Kemampuan hard skill yang mempengaruhi kinerja IKM adalah dalam hal pengetahuan pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan dalam hal ini terkait pengelolaan modal mereka dan prediksi serta strategi ke depan untuk mempertahankan usaha mereka.

Hasil penelitian menunjukan bahwa kecerdasan finansial memberi pengaruh yang signifikan terhadap kinerja IKM kota Surabaya. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh (Supriyono, 2009). Pada intinya kecerdasan finansial akan ditujukan untuk mencapai kebebasan finansial yang merupakan salah satu unsur yang ingin dicapai dalam kesejahteraan finansial, oleh karena itu seorang wirausahawan setidaknya harus memiliki kemampuan tentang kecerdasan finansial guna menstabilkan kondisi bisnis yang mereka jalani.

Kecerdasan sosial memberi pengaruh signifikan terhadap kinerja IKM kota Surabaya. Hal tersebut mempunyai linearitas dengan teori dari (Honeywill, 2015) bahwa kecerdasan sosial adalah gabungan dari kesadaran diri dan kesadaran sosial, evolusi keyakinan sosial dan sikap, serta kapasitas dan kemampuan mengelola perubahan sosial yang kompleks.

### DAFTAR PUSTAKA

- den, R. (2011). *Motivasi Sepanjang Jaman*. Jakarta: Hanger Creator.
- nsall, A. (2014). *Entrepreneurial intelligence : inspired by the philosophies of coffee entrepreneur Phillip Di Bella*. West End: Qld. Esstee Media.
- neywill, R. (2015). *The Man Problem: Destructive Masculinity in Western Culture*. New York: Palgrave Macmillan.
- OM, D. (2007). *Gema Industri Kecil Menengah, Media Informasi & Promosi Industri Kecil Menengah*. Jakarta: Direktorat Industri Kecil Menengah.
- hotra, N. (2010). *Marketing Research – an Applied Orientation*. 6th edition. New Jersey: Pearson Education Inc.
- oeheriono. (2009). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Bogor: Ghalia.
- ffer, J. &, & Salancik. (1978). *The External Control of Organizations: a Resource Dependence Perspective*. New York: Harper & Row.
- wirosentono, S. (1999). *Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: BPFE.
- hayu, S. P. (2009). Orientasi Kewirausahaan, Dinamika Lingkungan dan Kemampuan Manajemen Serta Dampaknya Terhadap Kinerja. *Jurnal Aplikasi Manajemen Vol.7 No. 2*, 62-72.
- limun. (2002). *Multivariate Analysis Structural Equation Modelling (SEM) Lisrel dan Amos*. Malang: Fakultas MIPA, Universitas Brawijaya.
- eriyono, I. (2009). *FSQ, Memahami, Mengukur dan Melejitkan Financial Spiritual Quotient, Untuk Keunggulan Diri, Perusahaan & Masyarakat*. Surabaya: Lutfansah Mediatama.
- omdike, E. (1920). Intelligence and its use. *Harper's Magazine No. 140*, 227-235.